

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat tanpa diimbangi dengan akhlak spiritual dapat memberikan dampak psikologis kepada manusia itu sendiri. Di era modern masyarakat sangat memprioritaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, sementara pengenalan keagamaan yang didasarkan pada wahyu yang sering ditinggalkan dan hidup dalam kondisi sekuler.¹Dari berbagai macam media publik banyak yang memperlihatkan keindahan dan kenikmatan dunia. Tanpa disadari hal tersebut mampu membuat manusia memiliki keinginan untuk menguasai dunia dengan nafsunya yang tidak mungkin dapat terbentengi kecuali dengan benteng keimanan dan ketakwaan.

Masyarakat ilmiah adalah masyarakat yang menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersumber dari kajian rasional, dengan dampaknya pada perubahan perilaku masyarakat.² Secara kasat mata, perkembangan ilmu dan teknologi dengan segala produk yang telah dihasilkan memberi pengaruh terhadap gaya hidup. Perubahan gaya hidup tersebut terlihat sekali pada golongan kaum remaja yang berpengaruh

¹<https://cgsindonesia.wordpress.com/2016/11/28/spiritualitas-dan-akhlak-di-era-modern/>, diakses pada hari Rabu, 12 September 2018 pukul 19.20.

²Imas Muchofillah, "Reformasi Pendidikan Islam: Tinjauan Pembelajaran Pendidikan Islam dengan Pendekatan Kurikulum Sosial Kultural" dalam *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.VI. No.1 Juni 2015, hlm. 3.

terhadap cara pandang dan bersikap.³Di zaman sekarang banyak permasalahan yang dihadapi bangsa kita, mulai dari permasalahan politik, ekonomi dan masalah agama. Dari masalah tersebut banyak menimbulkan krisis diantaranya krisis ekonomi, krisis kesehatan dan krisis moral.

Pendidikan agama Islam sangat berhubungan erat dengan budi pekerti, sesuai dengan misi utama kerasulan Nabi Muhammad SAW yaitu untuk memperbaiki akhlak umatnya. Misi tersebut didasarkan oleh hadis Riwayat Imam Malik bin Anas dari Anas bin Malik “aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”. Akhlak yang dimaksud dalam hadis tersebut sama dengan budi pekerti, maka nabi senantiasa menunjukkan *uswah hasanah* (suri teladan yang baik) sebagai penghayatan dalam ajaran agama Islam. Di dasarkan dalam Firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ. .. (الاحزاب : ٢١)

Artinya : “Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik”(Al -Ahzab : 21)

Dari ayat diatas jelas bahwa dengan meneladani Rasulallah manusia mampu memiliki sikap positif sehingga terbentuk kepribadian yang mulia (*akhlaq al-karimah*).⁴Dalam dunia pendidikan hadis dan ayat diatas juga mengandung tujuan utama pendidikan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW adalah pendidikan budi pekerti.

³Suryanti, "Agama dan IPTEK: Refleksidan Tantangannya Dalam Mengembangkan Moralitas Kaum Muda" dalam e-jurnal Orientasi B..aru, Vol.19 No. 2 Oktober 2010, hlm. 155

⁴Abdul mujib dan jusuf mudzakkir, *ilmu pendidikan islam* (Jakarta, kencana : 2008) Cet. 2, hlm. XV

Pendidikan merupakan upaya untuk menumbuhkan kualitas pribadi manusia dan menumbuhkan karakter yang dilandasi oleh nilai-nilai agama, filsafat, psikologi, sosial-budaya, dan iptek yang berdampak pada pembentukan pribadi yang bermoral, berakhlak mulia dan berbudi luhur.⁵ Selain itu dalam Islam juga diperintahkan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib untuk umat Islam. Dengan demikian diharapkan masyarakat Indonesia dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran nasional.⁶ Pengertian tersebut sesuai dengan sistem pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-undang No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁷

Islam merupakan agama yang diridhoi Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW, dan kemudian disampaikan kepada umatnya. Islam memberikan pedoman menyeluruh dari berbagai aspek kehidupan.

⁵Nofrion, *KOMUNIKASI PENDIDIKAN: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 4

⁶Sri Winarsih, "Implementasi Model Paikem dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fikih" dalam *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.VI. No.1 Juni 2015, hlm. 45.

⁷*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Visimedia, 2007), hal. 2.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu usaha atau cara untuk menghasilkan generasi umat Islam yang dapat memahami, bersikap, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan benar⁸. Selain itu pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki peran yang sangat penting dalam menjalani kehidupan semua orang, khususnya pada remaja. Maraknya kasus degradasi moral yang terjadi pada remaja di negara ini seperti yang sudah sering terjadi yaitu tawuran antar pelajar, tindakan kekerasan, berbicara kotor, prostitusi, narkoba, bersikap kasar kepada orang yang lebih tua dan sebagainya. Kasus tersebut merupakan dampak negatif dari kemajuan teknologi dan informasi yang tidak diimbangi dengan iman dalam dirinya.⁹

Apabila keadaan tersebut terus berjalan, maka akan dapat mempengaruhi perkembangan siswa sehingga mungkin akan menjadikan siswa bertindak dengan cara yang tidak baik terlepas dari aturan dan nilai yang ada. Untuk meminimalisir masalah tersebut orang tua, guru, dan masyarakat harus bisa memberikan perhatian dan tanggung jawab. Proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah seharusnya dapat memnimbulkan hal yang positif sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam.

⁸Arif Fitriyansyah, "Korelasi Presepsi Peserta Didik Tentang Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Dengan Ketaatan Beribadah Serta Akhlak Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 3 Semarang", Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016), hlm. 2.

⁹Djiwandono Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal. 113.

Siswa yang mempelajari pendidikan agama Islam selain untuk dipelajari sebaiknya juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Tujuan utama pendidikan agama Islam sendiri adalah membina kepribadian siswa secara utuh dengan harapan bahwa siswa kelak akan menjadi ilmuwan yang beriman, bertaqwa, bersikap dan memiliki perilaku yang baik.¹⁰ Siswa yang memiliki perilaku baik dapat memahami tugas dan kewajibannya sebagai siswa, dia dapat menghormati guru, mendengarkan ketika guru sedang menyampaikan materi, berbuat baik dengan teman, mengerjakan tugas sekolah dan belajar dengan giat. Dengan hal tersebut diharapkan akan bisa meningkatkan prestasi belajarnya. Budi pekerti ialah sopan santun, moral, akhlak, atau etika. Semua itu memiliki makna yang sama yaitu sikap atau perilaku yang berpacu pada ajaran baik-buruk dalam hubungannya dengan sesama manusia lain saat berinteraksi melalui kehidupan sehari-hari.¹¹

Menurut Saint Thomas Aquinas, yang dikutip oleh Mann dan Kreyche dalam bukunya Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, teori tentang baik-buruk dalam ajaran budi pekerti tergantung dengan kehendak Tuhannya. Semenara immanuel Kant berpendapat bahwa kriteria baik-buruk dalam ajaran budi pekerti berdasarkan dengan intuisi, karena hukum budi pekerti itu berada pada dalam diri manusia yang

¹⁰Wahyudin, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009), hal. 5.

¹¹*Ibid.*, hlm. xiii

terdalam.¹²Sedangkan pandangan bagi masyarakat Indonesia terhadap beberapa aliran budi pekerti dapat melengkapi antara satu sama lain, yang pelaksanaannya tidak berbenturan dengan nilai ajaran agama Islam. Islam datang bukan untuk merusak tata nilai budi pekerti yang melembaga dalam suatu tradisi melainkan Islam datang untuk menyempurnakannya.¹³

SMA N 1 Sewon merupakan sekolah negeri yang peserta didiknya mendapatkan prestasi cukup baik dalam bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun dalam bidang olahraga. Meski sekolah tersebut mampu bersaing dengan sekolah yang memiliki latar belakang Islam, bahkan mampu bersaing dengan sekolah menengah atas seperti SMA Bantul, SMA Ali Maksum dan lainnya. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, masih banyak siswa yang menunjukkan sikap yang kurang baik. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam ruang kelas sebagian para siswa asyik berbicara dengan temannya dan tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi atau pelajaran. Setiap kelas mendapatkan jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 3 jam pelajaran untuk kelas X MIPA dengan alokasi waktu 45 menit setiap jam pelajaran

Berdasarkan deskripsi latar belakang tersebut di atas Peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Hubungan Prestasi

¹²Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *ilmu pendidikan Islam* (Jakarta, Kencana : 2008) Cet. 2, hlm. Xiii

¹³*Ibid*, hlm. Xiv

Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Perilaku Santun Siswa SMA N 1 Sewon Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mampu merubah pola pikir dan perilaku manusia
2. Adanya perilaku kurang baik siswa saat proses pembelajaran berlangsung

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prestasi belajar siswa kelas X MIPA SMA N 1 Sewon dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
2. Bagaimanakah perilaku santun siswa kelas X MIPA SMA N 1 Sewon dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
3. Apakah terdapat hubungan Antara prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap perilaku santun siswa kelas X MIPA SMA N 1 Sewon?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dibuat memiliki dua tujuan:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana Korelasi Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti terhadap perkembangan karakter siswa kelas X SMA N 1 Sewon.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui ada tidak nya Korelasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Perkembangan Karakter Siswa

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk pengembangan ilmu dibidang pendidikan terutama dalam lingkup keagamaan yang berkaitan dengan sikap santun

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang prestasi dan prilaku serta mengetahui keterkaitan antara keduanya sehingga dapat dijadikan sebagai masukan data untuk bahan acuan evaluasi kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di masa mendatang.

b. Bagi Universitas Alma Ata

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan literatur dalam proses penelitian, khususnya bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan peneliti terkait hubungan antara prestasi belajar dengan perilaku sehingga dapat dijadikan acuan dalam bersikap dan bertindak serta sebagai sarana mengumpulkan informasi dan data dalam membuat karya ilmiah guna memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan studi S1.